

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai Peran Program Gerakan Sedekah Rosok (GSR) dalam Meningkatkan Kas Infaq dan Sedekah di LAZISNU Ranting Bulurejo Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Program Gerakan Sedekah Rosok (GSR) di NU Care-LAZISNU Ranting Bulurejo merupakan inovasi *fundraising* berbasis barang bekas yang lahir dari kondisi yang dialami Masyarakat pada saat Covid-19. Dimana pada saat itu meningkatnya kebutuhan sosial keagamaan, sementara sumber dana kas yang ada (koinisasi dan arwahan) dirasa belum mencukupi. Program ini mulai dijalankan secara resmi pada tahun 2022 setelah pengurus melakukan studi banding ke NU Care-LAZISNU Ranting Pranggang Kecamatan Plosoklaten sebagai pelopor program GSR. Pelaksanaannya dilakukan secara terjadwal setiap selapan sekali (35 hari) melalui rangkaian tahapan mulai dari sosialisasi kepada masyarakat lewat forum keagamaan dan media komunikasi (bending serta grup *WhatsApp*), pengambilan barang bekas dengan sistem tukar glangsing, pemilahan, hingga penjualan kepada pengepul. Meskipun menghadapi kendala berupa keterbatasan tenaga relawan dalam proses pemilahan serta gangguan cuaca yang memengaruhi kualitas dan waktu penjualan rosok, program ini tetap mampu berjalan secara konsisten selama empat tahun berturut-turut dan diterima dengan antusias oleh masyarakat karena sifatnya yang inklusif dan tidak memberatkan.

2. Implementasi manajemen filantropi Islam pada Program GSR dalam pengelolaan kas infaq dan sedekah terlihat dari diterapkannya empat fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian, yang secara keseluruhan mencerminkan prinsip keikhlasan, keadilan, ketepatan sasaran, efisiensi, dan akuntabilitas. Dari sisi perencanaan, program dirancang secara matang melalui studi banding sebelum dijalankan. Dari sisi pengorganisasian, terdapat pembagian tugas yang jelas antara pengurus, koordinator, bendahara, dan relawan. Dari sisi pelaksanaan, GSR terbukti mampu meningkatkan perolehan kas infaq dan sedekah secara signifikan, terlihat pada capaian pendapatan penjualan dari GSR yang tercatat dalam pembukuan NU Care-LAZISNU Ranting Bulurejo, bahkan melampaui gabungan sumber kas konvensional yaitu koinisasi dan arwahan, sekaligus memperluas partisipasi masyarakat dari berbagai kalangan ekonomi karena tidak mensyaratkan kemampuan finansial tertentu. Dari sisi pengendalian, pengurus menunjukkan sikap adaptif dalam mengatasi kendala teknis dan cuaca melalui penyesuaian jadwal, sehingga keberlangsungan program tetap terjaga. Pada akhirnya, seluruh proses tersebut bermuara pada ketepatan sasaran penyaluran dana, yang tercermin dari meningkatnya jumlah dhu'afa penerima manfaat dari 10 menjadi 24 orang, serta terlaksananya program sosial lain seperti beasiswa yatim dan bantuan pengurusan jenazah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Program GSR bukan sekadar kegiatan pengumpulan barang bekas, melainkan bentuk nyata dari penerapan manajemen filantropi Islam yang terstruktur dan berorientasi pada kemaslahatan Masyarakat.

B. Saran

1. Bagi NU Care-LAZISNU Ranting Bulurejo

Pengurus LAZISNU Ranting Bulurejo diharapkan dapat menambah jumlah relawan atau membentuk tim khusus pemilahan rosok agar proses pemilahan tidak lagi menjadi kendala yang menghambat waktu penjualan dan pemasukan kas. Mengingat keberhasilan program ini, LAZISNU Ranting Bulurejo dapat menjadi rujukan atau tempat studi banding bagi ranting-ranting lain yang belum menjalankan program GSR secara optimal, khususnya dalam hal manajemen, sosialisasi, dan pengelolaan hasil.

2. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi dan kontribusi keilmuan, khususnya dalam bidang filantropi Islam dan manajemen fundraising berbasis komunitas. Kajian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa maupun peneliti lain untuk memahami tersedianya berbagai macam inovasi yang dapat dilakukan untuk penghimpunan dana (*Fundrising*).

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperdalam penelitian dengan meninjau faktor lain yang juga berpengaruh terhadap keberhasilan program GSR, seperti tingkat partisipasi masyarakat, efektivitas sosialisasi, manajemen relawan, serta fluktuasi harga rosok di pasaran. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan penelitian. Karena penelitian ini hanya dilakukan pada satu ranting, sehingga diperlukan kajian yang lebih luas dengan membandingkan beberapa ranting atau kecamatan untuk memperoleh gambaran yang lebih lengkap mengenai pelaksanaan program GSR. Demikian

hasil penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh terhadap strategi *fundraising* berbasis barang bekas lainnya. Dengan demikian, penelitian tersebut akan menjadi pelengkap bagi kelemahan penelitian sebelumnya.